

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang di temukan dilapangan, meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, verifikasi dan triangulasi, dan isu etik. Adapun penelasan dari beberapa poin tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hal ini karena sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggali kompleksitas fenomena atau kejadian secara mendetail. Data yang di peroleh dapat memberikan gambaran yang kaya dan mendalam terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian kualitatif menjadi metode yang tepat karena pada hakikatnya dalam penelitian kualitatif mencoba untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral (Aspers & Orte,2019; Crewell, 2014; Hammarberg et al., 2016). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan dokumen pendukung lainnya. Dimana Menurut (Indriantoro, Nur, & Supomo, 2012) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi.

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus kasual (eksplanatori). Alasan pemilihan desain ini karena penelitian eksplanatori berguna untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala variabel. Selain itu, studi kasus ekplanatori memiliki tujuan untuk menjelaskan pertanyaan bagaimana dan mengapa suatu kasusu terjadi. Studi kasus adalah eksplorasi terhadap kasus atau beberapa kasus, melihat secara rinci dan mengumpulkan data secara mendala yang melibatkan

beberapa sumber dengan informasi sebanyak-banyaknya (Creswell & Poth 2018) dapat didefinisikan sebagai Selain itu juga, Creswell (2016), menyatakan bahwa jenis-jenis penelitian studi kasus ditentukan berdasarkan batasan dari kasus, seperti seorang individu, beberapa individu, sekelompok, sebuah program atau sebuah kegiatan. Berdasarkan maksud analisis kasusnya tersebut, Creswell (2016), membagi penelitian studi kasus dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. Penelitian studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*) adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian.
2. Penelitian studi kasus jamak (*collective or multiple case study*) adalah penelitian studi kasus yang menggunakan banyak isu atau kasus dalam satu penelitian. Penelitian ini dapat terfokus hanya pada satu isu atau perhatian dan memanfaatkan banyak kasus untuk menjelaskannya.
3. Penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic case study*) adalah penelitian yang dilakukan pada suatu kasus yang memiliki kekhasan dan keunikan yang tinggi. Fokus penelitian ini adalah pada kasus itu sendiri, baik sebagai lokasi, program, kejadian atau kegiatan. Selain itu, penelitian studi kasus mendalam merupakan penelitian yang sangat terikat pada konteksnya, atau dengan kata lain sangat terikat pada fokusnya (*site-case*).

Peneliti menggunakan metode studi kasus jamak (*collective or multiple case study*), karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu kasus yang diteliti terkait suatu konteks tertentu dalam penelitian. Dalam hal ini kasus yang diteliti yaitu terkait pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sehingga anak sering kali berbicara kasar, dan juga faktor penyebab kebiasaan berbicara kasar khususnya berbicara kasar dalam bahasa sunda untuk anak usia 4-5 Tahun.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini meliputi lima orang tua dari tingkat pendidikan menengah dan tinggi yang masing- masing memiliki anak usia dini dengan usia

antara 4-5 Tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang terlibat aktif sering berbicara kasar.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di salah satu wilayah RT 01 Kampung X, Desa Manggahang, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Pemilihan tempat ini berdasarkan pada data bahwa di wilayah RT 01 tersebut terdapat 5 orang anak yang sering berbicara kasar dalam kesehariannya. Peneliti sebelumnya sudah melakukan observasi pada saat berinteraksi dengan anak-anak tersebut dan peneliti tertarik untuk menelitinya.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat di lapangan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelumnya untuk memastikan keakuratan dan validasi instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data, maka instrumen tersebut telah diproses melalui validasi oleh ahli instrumen dalam bidangnya yaitu oleh Ayu Hopiani, M.Pd. melalui validasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Maka penelitian ini secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi bertujuan sebagai salah satu teknik dalam memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat informasi yang dibutuhkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut (Widoyoko 2014:145) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi ini dipilih agar peneliti dapat mengamati dan mendapatkan informasi secara langsung dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh subjek, selain itu teknik observasi ini juga sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang membutuhkan data yang berasal dari pengamatan langsung.

Pedoman kisi- kisi instrumen observasi ini mengadaptasi dari Nurlayla Amalia (2019) yang sudah di validasi oleh ahli yaitu Ayu Hopiani, M.Pd. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung kepada orang tua dan anak yang memiliki anak usia 4-5 tahun untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan utuh dilapangan tentang kebiasaan berbicara kasar khususnya dalam berbicara bahasa kasar sunda. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar observasi yang akan dilakukan dalam penelitian:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

Keterangan:

SS = bila tingkah laku **sangat sering** muncul

SR = bila tingkah laku **sering** muncul

KD = bila tingkah laku **kadang- kadang** muncul

JR = bila tingkah laku **jarang** muncul

SJ = bila tingkah laku **sangat jarang** muncul

Variabel	Dimensi	Indikator
Pola Asuh Orang Tua Terhadap	Keluarga	Orang tua dan anak menggunakan kata kasar atau makian
Kebiasaan Berbicara Kasar		Orang tua atau anak meninggikan suara saat berbicara
		Eskpresi orang tua atau anak saat marah
	Lingkungan	Anak menggunakan kata kasar atau makian saat berada dilingkungan
		Ekspresi anak saat marah dilingkungan sosial
	Interaksi Fisik	Sikap kasih sayang orang tua
		Sikap tindakan orang tua

Selain itu, penulis juga menuliskan data dilapangan yang muncul pada anak saat berinteraksi dengan keluarga, lingkungan keluarga, dan tempat tinggal dengan

menggunakan format catatan lapangan. Adapun format catatan lapangan yang digunakan yaitu:

Tabel 3. 2 Contoh Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN	
Nama Anak:	Jenis Kelamin:
Usia Anak:	Nama Orang Tua:
Hari/ Tanggal:	

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi atau interaksi antara dua pihak atau lebih dengan cara saling berhadapan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sebagai data (Creswell, 2015; Creswell & Poth 2016). Wawancara dilakukan sebagai pelengkap data penelitian dengan cara menanyakan satu atau lebih pertanyaan umum dan terbuka. Wawancara menjadi salah satu unsur penting dalam mengumpulkan data yang penting dan valid keasliannya. Dimana pewawancara sebagai peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian yang akan dijawab oleh yang diwawancarai.

Pedoman wawancara pola asuh ini menggunakan instrumen yang telah diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Indah Sapriyani (2022) untuk melihat gambaran pola asuh orang tua. Pada saat melakukan wawancara ini melibatkan orang tua di Kampung X RT 01 desa Manggahang yang memiliki anak sering kali berbicara kasar.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pola Asuh

Variabel	Dimensi	Indikator
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	Orang tua bersifat membatasi, menghukum, dan hanya sedikit melakukan komunikasi verbal
		Mendesak anak untuk mengikuti petunjuk dan usaha orang tua
	Demokratis	Mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan anak
		Pembuatan aturan dalam keluarga ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama
	Permisif	Orang tua bersikap serba bebas (membolehkan) dengan pengontrolan yang kurang
		Orang tua tidak memberikan pengawasan dan pengarahan pada tingkah laku anak

Selain dari instrumen wawancara pola asuh orang tua, peneliti juga membuat pertanyaan wawancara mengenai kebiasaan berbicara kasar anak usia dini yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dian Fitriani (2022) dan sudah divalidasi oleh ahli yaitu Ayu Hopiani, M.Pd. berikut kisi-kisi instrumen wawancara kebiasaan berbicara kasar anak usia dini.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kebiasaan Berbicara Kasar Anak Usia Dini

Variabel	Dimensi	Indikator
Karakter kebiasaan	Lingkungan	Kualitas komunikasi anak dengan keluarga
	Keluarga	

Variabel	Dimensi	Indikator
Berbicara Kasar Anak		
	Lingkungan Sosial	Kualitas komunikasi anak dengan lingkungan sosial
	Penyebab berbicara kasar pada anak	Faktor internal, dan faktor eksternal

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan dan penyimpanan bukti dalam bentuk gambar dan tulisan. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti daam mengumpulkan data dari hasil media cetak yang berkaitan dengan subjek yang diteliti dengan tujuan sebagai bukti (Arischa Suci 2019).

3.4 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penelian, maka peneliti harus melakukan beberapa tahapan penelitian. Adapun prosedur penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan ini merupakan tahapan awal yang penulis lakukan sebagai penunjang untuk pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang penulis lakukan diantaranya penulis menentukan fokus permasalahan serta subjek dan objek penelitian. Selanjutnya penulis mengajukan judul dan fokus terhadap pembuatan proposal penelitian yang kemudian di seminarkan dalam seminar proposal. Setelah proposal atau rancangan penelitian di setujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian ke berbagai pihak yang bersangkutan.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, observasi dan wawancara dilakukan kepada anak usia 4-5 Tahun dan orang tua yang memiliki anak usia dini yang terlibat dalam berbicara kasar bahasa sunda.

3.4.3 Tahap Setelah Penelitian

Pada tahap ini, data yang dihasilkan dari penelitian berdasarkan observasi dan wawancara diuji berdasarkan jenisnya. Data kualitatif yang digunakan dan diperoleh dari hasil wawancara pada 5 (lima) orang tua dan dianalisis secara kualitatif dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi

3.4.4 Penyusunan Laporan

Setelah terkumpul dan di analisis, maka selanjutnya melakukan proses penyusunan laporan mengenai hasil dari penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Thematic analysis* atau analisis tematik. *Thematic analysis* merupakan salah satu cara untuk menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, dalam Heriyanto, 2018). Tujuan dari analisis tematik adalah untuk mengidentifikasi tema, yaitu pola dalam data yang penting dan menarik, dan menggunakan tema-tema tersebut untuk membahas penelitian atau mengatakan sesuatu tentang isu. *Thematic analysis* ini sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena memungkinkan menguraikan data secara rinci untuk menemukan hubungan pola dalam fenomena atau kasus yang diteliti.

Analisis tematik dalam penelitian ini akan mengacu pada pertanyaan penelitian terkait penerapan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan faktor penyebab kebiasaan berbicara kasar pada anak usia dini. Adapun tahapan dalam

melakukan analisis datanya, yaitu memahami data, pengodean data dan mengkategorisasikan kode kedalam tema. (Heriyanto,2018).

2.2.1 Memahami Data

Dalam penelitian kualitatif memahami data bertujuan untuk menggali secara mendalam apa yang terjadi dalam suatu peristiwa melalui perspektif partisipan. Oleh karena itu, rekaman dan transkrip wawancara merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi peneliti untuk dieksplorasi lebih dalam memahami maknanya. Peneliti perlu memiliki pemahaman dan keterlibatan yang mendalam dengan data kualitatif yang telah di peroleh (Heriyanto,2018). Maka untuk memahami data tersebut, ada beberapa langkah yang penulis lakukan:

1. Mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan rekaman saat melakukan pengamatan pada anak usia 4-5 Tahun dan wawancara kepada orang tua yang memiliki anak usia 4-5 Tahun.
2. Membaca dan mendengarkan kembali dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan.
3. Membuat catatan pribadi terkait hasil dari observasi dan wawancara serapi mungkin.

2.2.2 Coding (Pengodean Data)

Pada tahap kedua dalam proses *Thematic analysis*, langkah selanjutnya adalah melakukan pengkodean data. Pengkodean data ini diperoleh pada saat melakukan transkrip data. Penulis menganalisis dan menentukan data apa saja yang perlu dilakukan pengkodean ke dalam kategori- kategori tertentu secara interaktif (Guest et al., 2014). Pada tahap ini penulis melakukan analisis terhadap data hasil observasi dan wawancara dengan menentukan kode- kode tertentu, sehingga membantu penulis dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu berkaitan dengan penerapan pola asuh orang tua dan faktor penyebab kebiasaan berbicara kasar anak usia dini. Berikut contoh pengkodean data (*coding*) dari hasil jawaban wawancara dengan partisipan:

Tabel 3. 5 Contoh Coding Wawancara

Data	Kode
Pernah, sering banget saya mengontrol sama membatasi anak, apalagi kalo udah main di luar, saya selalu kasih aturan dulu, soalnya kalo lagi main sama anak lain ujung-ujungnya suka berantem. Makanya saya kasih aturan dulu kalo mau main jangan berantem, kalo mau berantem gausah main aja	<ul style="list-style-type: none"> • Membatasi anak • Mengontrol anak
Kalo kekerasan paling saya suka nyubit, soalnya gemes sama sikapnya, kelakuannya. Anaknya suka maksa kalo apa-apa jadi saya suka gemes sendiri, apalagi kalo anaknya ganurut sama orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kekerasan kepada anak

Uraian diatas merupakan data hasil wawancara pola asuh yang kemudian di deskripsikan dan dilakukan pengkodean. Selanjutnya penulis memasukan data tersebut kedalam kode-kode yang nantinya akan dihubungkan ke dalam tema ditahap selanjutnya.

2.2.3 Kategorisasi Kode ke dalam Tema

Tahapan selanjutnya dalam kegiatan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data ke dalam tema yang didasarkan pada rumusan masalah penelitian. Adapun contoh kategorisasi kode ke dalam tema dari penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Kategorisasi Kode ke dalam Tema

Salwa Salsabila, 2024

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEBIASAAN BERBICARA KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kode yang Muncul	Tema
<ul style="list-style-type: none"> • Membatasi anak • Mengontrol anak • Terdapat aturan yang ketat • Tidak memberikan penjelasan hukuman 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol orang tua yang tinggi
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kekerasan kepada anak • Mengancam anak • Memberikan hukuman kepada anak • Memarahi anak • Berteriak kepada anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan hukuman verbal dan nonverbal
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan rasa aman kepada anak • Memberikan perhatian kepada anak • Memberikan pujian kepada anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kebutuhan dan perhatian kepada anak
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat • Memberikan penjelasan hukuman • Meluangkan waktu untuk anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi antara anak dan orang tua

Kode yang Muncul	Tema
<ul style="list-style-type: none"> • Membagi waktu komunikasi dengan anak • Mencegah dan menasehati anak 	
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada aturan dirumah • Membebaskan anak • Kurang membatasi anak • Membiarkan anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki aturan yang tegas kepada anak
<ul style="list-style-type: none"> • Tingkah laku anak tidak terpengaruh • Kurang menuruti orang tua • Tidak menuruti perkataan orang tua • Anak melakukan kesalahan berulang kali 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pengawasan dan pengarahan orang tua
<ul style="list-style-type: none"> • Menuruti permintaan anak • Selalu menuruti keinginan anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanjakan anak
<ul style="list-style-type: none"> • Anak menggunakan nada tinggi saat marah • Anak tantrum ketika marah • Melawan teman ketika marah • Anak menangis ketika marah • Anak berteriak saat marah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan emosi anak
<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti gaya bicara orang dewasa dikeluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru keluarga

Kode yang Muncul	Tema
<ul style="list-style-type: none"> • Meniru gaya bicara orang tua 	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti gaya bicara disekitar lingkungan • Mendengar dari lingkungan • Meniru dilingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru lingkungan tempat tinggal
<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengikuti gaya bicara teman • Anak mengikuti perilaku teman • Anak menyesuaikan dengan temannya • Anak meniru gaya bicara teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru teman sebaya

Berdasarkan tahapan pengkodean dan penentuan tema seperti yang telah diuraikan diatas, hasil analisis data dalam penelitian ini akan digambarkan secara naratif pada hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV.

3.6 Verifikasi dan Triangulasi

Validitas merupakan suatu hal yang menunjukkan benar dengan adanya bukti. Secara umum validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen. Menurut Budiastuti & Bandur A (2018) validitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan ketepatan prosedur dalam melakukan sebuah penelitian sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran.

Dalam validitas data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Moleong dalam Nughrhani Farida (2014) menyebutkan bahwa teknik triangulasi merupakan pemeriksaan kevalidan atau keabsahan data dengan memanfaatkan

sesuatu lain diluar data guna pengecekan ataupun pembanding terhadap data yang bersangkutan. Moleong menyebutkan adanya 4 macam teknik triangulasi yang digunakan dalam menguji keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Contohnya seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang terkait.
2. Triangulasi metode, yaitu menggali data yang sama dengan metode yang berbeda
3. Triangulasi peneliti, yaitu pemeriksaan data dengan bantuan peneliti yang lain yang berguna untuk mengurangi ketidak cermatan dalam mengumpulkan data. Selain itu, triangulasi peneliti ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis peneliti pertama dengan peneliti lainnya.
4. Triangulasi teori, yaitu dengan cara menggunakan teori yang relevan dalam menganalisis data yang sudah didapat.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori dalam menganalisis data dan memvalidasi dengan berbagai teori hingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.7 Isu etik

Dalam sebuah fenomena sosial isu etik berperan dalam menganalisis dan mendeskripsikan sebuah kejadian fenomena tersebut dengan apa adanya sesuai dengan pengamatan peneliti, terdiri dari pengetahuan tentang apa yang tidak dispekulasikan tetapi benar-benar terjadi. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk tidak memunculkan dampak negatif baik secara fiisk maupun secara psikologis bagi anak maupun orang tua. Pada penelitian ini peneliti menganalisis terkait pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan juga faktor yang mempengaruhi kebiasaan berbicara kasar pada anak usia 4-5 Tahun.

3.4.1 Memberikan Tujuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti memberikan tujuan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan serta meminta izin untuk melakukan proses penelitian. Setelah izin diberikan, peneliti akan menghormati dan mematuhi peraturan yang ada di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang diperlukan

3.4.2 Anonimitas

Anonimitas dilakukan untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan, peneliti akan menggunakan samaran berupa inisial dan tidak akan mengungkapkan secara detail lokasi dalam penelitian

3.4.3 Kerahasiaan

Semua informasi yang diberikan oleh partisipan akan dijaga kerahasiaannya. Hasil penelitian hanya akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dalam penelitian. Lalu ketika penulis menuliskan informasi yang diperoleh dari narasumber akan dilaksanakan dengan jujur dan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.